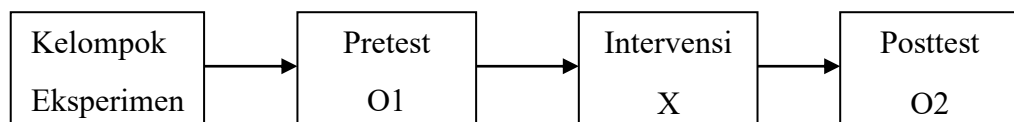


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Pendekatan pra-eksperimental adalah suatu bentuk eksperimen yang difokuskan untuk mengidentifikasi gejala atau dampak yang timbul akibat perlakuan tertentu. Dalam rancangan ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum intervensi (pretest, T1) dan sesudah intervensi (posttest, T2). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh edukasi mengenai cuci tangan dengan sabun terhadap tingkat pengetahuan dan sikap peserta didik sekolah dasar. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan cuci tangan menggunakan sabun, dengan media *leaflet* sebagai sarana edukatif. Perbedaan skor antara pretest dan posttest dianalisis untuk menilai sejauh mana edukasi tersebut memengaruhi pengetahuan dan sikap siswa terhadap praktik cuci tangan pakai sabun (Abubakar, 2021). Seperti pada gambar 3.



Keterangan:

O1 : Pengukuran sikap dan pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan

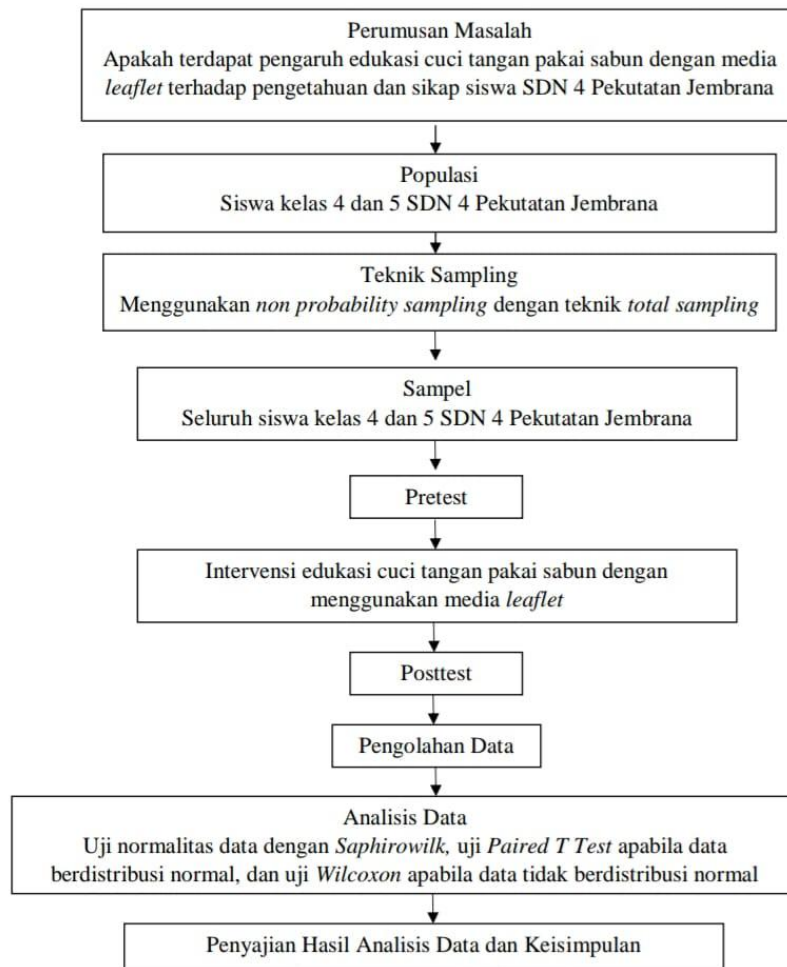
X : Pemberian edukasi kesehatan dengan media *leaflet*

O2 : Pengukuran pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan

Gambar 3. Rancangan Penelitian

B. Alur Penelitian

Adapun alur dalam penelitian ini sebagai berikut seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana sebagai tempat edukasi cuci tangan pakai sabun dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025 sampai dengan bulan Desember tahun 2025 dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan skripsi. Dalam rentang waktu tersebut, kegiatan penelitian mencakup berbagai tahapan, mulai dari persiapan dan perencanaan, pengambilan data siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembrana, penyuluhan dan pengolahan data dari *pre test* dan *post test*, hingga penyusunan laporan akhir.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisa

Unit analisis pada penelitian ini adalah edukasi cuci tangan pakai sabun dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar negeri 4 Pekutatan Jembrana.

3. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan entitas atau objek penelitian yang menjadi sasaran pengkajian karakteristik tertentu. Penentuan populasi bertujuan untuk mengestimasi jumlah anggota sampel serta membatasi lingkup generalisasi temuan penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN 4 Pekutatan Jembrana berjumlah 37 orang.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan tertentu, baik secara acak maupun tidak acak, sebelum pengumpulan data dilakukan. Pemilihan sampel dimaksudkan untuk merepresentasikan karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Swarjana,

2023). Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN 4 Pekutatan Jembrana berjumlah 37 orang karena menggunakan teknik *total sampling*.

4. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah kelas 4 yang terdiri dari 19 orang dan kelas 5 yang terdiri dari 18 orang dengan jumlahnya sebanyak 37 orang.

Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik atau persyaratan yang harus dipenuhi agar individu dapat dimasukkan sebagai bagian dari sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi adalah:

- a. Siswa usia 6-12 tahun
- b. Siswa yang hadir dan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai mencuci tangan.
- c. Tidak memiliki gangguan komunikasi atau keterbatasan kognitif yang dapat menghambat pengisian kuesioner.

Kriteria eksklusi mencakup individu yang tidak memenuhi persyaratan atau tidak layak dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi adalah:

- a Siswa <6 tahun.
- b Siswa >12 tahun.
- c Siswa yang tidak hadir saat penyuluhan berlangsung.
- d Siswa yang menolak atau tidak mendapatkan izin dari orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian.

5. Teknik pengambilan sampling

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Pendekatan

ini dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat, representatif, dan meminimalkan hilangnya informasi penting yang dapat memengaruhi validitas temuan, mengingat jumlah populasi relatif kecil (<100 orang) (Sugiyono, 2016).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya menggunakan instrumen penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun. Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah intervensi yang berisi 20 pernyataan yaitu 10 soal mengenai pengetahuan dan 10 soal sikap mengenai cuci tangan pakai sabun.

a. Data skunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan diperoleh dari dokumen atau catatan yang telah tersedia sebelumnya. Pada penelitian ini, data sekunder meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas 4 dan 5 yang diperoleh dari pihak sekolah.
- 2) Profil sekolah dan data kesehatan lingkungan sekolah dari UPTD Puskesmas I Pekutatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Program Studi Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Denpasar.

- b. Peneliti telah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: DP.04.02/F.XXIV.25/977/2025
- c. Mendapatkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jembrana dengan Nomor : 40/2337/SD/Dikpora/2025
- d. Memperoleh surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jembrana dengan Nomor: 95/SKP/DPMPTSP/2025.
- e. Mendapatkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Sekolah Dasar Negeri 4 Pekutatan Jembarana dengan Nomor :421.2/104/SDN4PKT/X/2025
- f. Melakukan pendekatan resmi kepada tenaga pendidik serta calon partisipan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian secara rinci.
- g. Mengumpulkan responden dan memberikan informed consent untuk ditandatangani.
- h. Memberikan panduan kepada partisipan mengenai prosedur pengisian kuesioner secara sistematis.
- i. Peneliti membagikan kuesioner *pre-test* kepada responden untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum intervensi. Responden diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner.
- j. Peneliti membagikan *leaflet* yang berisikan materi mengenai cuci tangan pakai sabun. Responden penelitian diberikan waktu 15 menit untuk membaca isi *leaflet*. Peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai isi *leaflet* dan memberikan waktu untuk melakukan tanya jawab.
- k. Peneliti membagikan kuesioner *posttest* kepada responden untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi. Responden diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner.

1. Menyortir dan mengelola data hasil kuesioner, kemudian melakukan analisis statistik sesuai kebutuhan penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang difungsikan untuk menilai sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai praktik cuci tangan menggunakan sabun. Kuesioner yang diterapkan merupakan instrumen yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti dan telah melewati prosedur uji validitas serta reliabilitas, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan dalam studi ini.

- a. Tipe kuesioner yang diterapkan adalah kuesioner tertutup, di mana partisipan memilih jawaban dari opsi yang telah ditentukan sesuai petunjuk. Kuesioner pengetahuan dan sikap tersusun dari 20 pernyataan terkait cuci tangan pakai sabun. Penggunaan kuesioner dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi dan setelah intervensi. Kuesioner mencakup pernyataan positif dan negatif. Pada kuesioner pengetahuan, pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 0 untuk jawaban benar dan skor 1 untuk jawaban salah. Rentang skor pengetahuan berkisar antara 0 hingga 100. Untuk kuesioner sikap, pernyataan positif diberikan skor 1 jika peserta setuju dan skor 0 jika tidak setuju, sementara pernyataan negatif diberi skor 0 untuk setuju dan skor 1 untuk tidak setuju. Skor sikap juga berkisar dari 0 hingga 100.

- b. Jenis media yang digunakan adalah media *leaflet*

Media *leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses uji kelayakan oleh para ahli (*expert judgment*) sebelum diberikan kepada responden, yang bertujuan mengevaluasi kesesuaian isi, keakuratan materi, keterbacaan,

kejelasan tampilan, hingga aspek komunikatif dari media. Media yang dinyatakan layak oleh para ahli dapat memberikan keyakinan bahwa materi yang disampaikan tepat, mudah dipahami, dan aman digunakan dalam program edukasi.

Para ahli yang terlibat meliputi Dokter, Perawat, Tenaga Promosi Kesehatan, Sanitarian, dan Ahli Bahasa Indonesia. Dokter melakukan penilaian terhadap keakuratan isi materi kesehatan, kesesuaian informasi dengan pedoman medis, serta ketepatan pesan yang berkaitan dengan pencegahan diare melalui perilaku CTPS. Perawat menilai kesesuaian materi dengan praktik pendidikan kesehatan pada anak sekolah, relevansi isi dengan kebutuhan peserta didik, serta kejelasan langkah-langkah yang disampaikan. Tenaga promosi kesehatan memberikan penilaian dari aspek penyuluhan kesehatan, terutama mengenai kejelasan pesan, keterbacaan, daya tarik visual, dan efektivitas penyampaian informasi. Sanitarian menilai kesesuaian materi dengan konsep sanitasi dasar dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), serta memastikan bahwa isi *leaflet* selaras dengan prinsip kesehatan lingkungan. Sementara itu, ahli bahasa mengevaluasi aspek kebahasaan, seperti ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), struktur kalimat, keterbacaan, dan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Hasil uji kelayakan oleh para ahli menunjukkan bahwa media *leaflet* dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Dari aspek materi, *leaflet* telah memuat informasi yang relevan, akurat, faktual, dan sesuai dengan pedoman kesehatan terkait CTPS. Materi dianggap cukup sederhana namun komprehensif, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Dari aspek visual, desain *leaflet* dinilai menarik, dengan penggunaan ilustrasi dan warna yang dapat

meningkatkan minat baca serta membantu memperjelas pesan utama. Tata letak yang rapi dan sistematis juga memudahkan siswa dalam memahami alur informasi. Dari aspek bahasa, *leaflet* telah memenuhi kaidah kebahasaan yang baik, menggunakan kalimat sederhana dan komunikatif, serta menghindari istilah-istilah medis yang sulit tanpa penjelasan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Penyuntingan mencakup pemeriksaan ulang daftar pernyataan yang telah dikumpulkan oleh petugas pengumpul data. Tujuan tahap ini adalah meminimalkan kesalahan atau kekosongan dalam daftar pertanyaan, sekaligus memverifikasi serta memperbaiki data agar akurat, konsisten, dan selaras dengan tujuan penelitian. (Susilana, 2017; Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini editing dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Coding

Coding adalah proses menandai data dengan kode atau angka tertentu untuk mempermudah pengelolaan. Pemberian kode bertujuan mengorganisir, mengklasifikasikan, dan memudahkan interpretasi data penelitian.

c. Scoring

Scoring merupakan pemberian nilai pada item-item pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, pernyataan positif pada kuesioner pengetahuan

diberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 0 untuk jawaban benar dan 1 untuk jawaban salah. Pada kuesioner sikap, pernyataan positif diberi skor 1 jika setuju dan 0 jika tidak setuju, sementara pernyataan negatif diberi skor 0 jika setuju dan 1 jika tidak setuju. Rentang skor pengetahuan dan sikap berkisar dari 0 hingga 100.

d. *Tabulating*

Kegiatan tabulasi (tabulating) melibatkan pengelompokan data sesuai tujuan penelitian, yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang telah ditentukan. (Susilana, 2017). Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018).

e. *Entry*

Entry merupakan proses memasukkan data hasil coding ke dalam program komputer untuk dianalisis lebih lanjut.

f. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke program komputer untuk memastikan tidak ada kesalahan pengolahan. (Susilana, 2017). Setelah melalui tahap verifikasi ini, data siap dianalisis lebih lanjut (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis data

a) *Analisi univariat*

Analisis univariat adalah teknik analisis yang mengevaluasi setiap variabel secara terpisah berdasarkan hasil penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan hasil dalam bentuk tabulasi. Seluruh data dimasukkan dan diolah secara statistik deskriptif guna

melaporkan distribusi masing-masing variabel secara sistematis (Notoatmodjo, 2018).

Analisis data univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden. Selain itu, analisis univariat juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun. Variabel yang di uji pada penelitian ini yaitu hasil ukur tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi. Setiap data diuji dengan uji statistik deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan akan dijabarkan persentase setiap variabelnya.

b) Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan metode untuk mengevaluasi keterkaitan antara dua variabel dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis perbedaan nilai pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun, sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti menguji normalitas data dengan uji *Saphirowilk* karena jumlah sampel penelitian < 50 . Hasil uji *Shapiro-wilk* pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$, dan hasil uji pada variabel sikap sebelum dan sesudah intervensi juga menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon signed-rank test*.

Interpretasi hasil analisis bivariat didasarkan pada nilai *p-value*, di mana pada penelitian ini *p value* pada variabel pengetahuan dan sikap adalah $0,000 < 0,05$,

maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun.

G. Etika Penelitian

Menurut (Haryani dan Setiyobroto, 2022) kode etik penelitian berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur interaksi antara peneliti, responden, dan masyarakat yang terdampak penelitian. Prinsip etika yang diterapkan meliputi:

1. Prinsip menghormati martabat manusia (*Respect for Person*)

Responden memiliki hak untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa risiko merugikan (Haryani dan Setiyobroto, 2022). Dalam penelitian ini, prinsip ini diterapkan dengan menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan tertulis (informed consent), menjaga kerahasiaan data, dan menghargai perbedaan nilai budaya.

2. Prinsip manfaat (*Beneficience*)

Peneliti berupaya meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat penelitian bagi individu maupun masyarakat (Haryani dan Setiyobroto, 2022). Hasil dari penelitian ini disimpan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Prinsip keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan suku, ras, agama, atau budaya, serta menghormati hak privasi mereka. (Haryani dan Setiyobroto, 2022).

4. Kerahasiaan (Confidentiality)

Partisipan memiliki hak otonomi untuk berpartisipasi secara sadar dan tanpa paksaan. Informasi yang diberikan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian (Haryani dan Setiyobroto, 2022)